



## MASUK MUSIM HUJAN DIPREDIKSI LEBIH AWAL BPBD Ajak Masyarakat Tingkatkan Mitigasi Tanggulang Bencana

**YOGYA (KR)** - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogya mengajak elemen masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan dan mitigasi penanggulangan bencana. Hal ini seiring masuk musim hujan yang diperkirakan akan tiba lebih awal.

Kepala Pelaksana BPBD Kota Yogya Nur Hidayat, mengungkapkan sejak 13 September 2025 lalu pihaknya sudah mengeluarkan surat edaran terkait kesiapsiagaan menghadapi potensi cuaca ekstrem.

"Pada Agustus lalu BMKG juga mengingatkan akan potensi cuaca ekstrem. Bulan ini pun juga diingatkan kembali karena ada prediksi musim hujan akan segera tiba. Jadi lebih awal dari kondisi normal," jelasnya dalam jumpa media, Kamis (18/9).

Khusus untuk wilayah DIY, musim hujan diperkirakan akan terjadi pada dasarian I-III Oktober 2025. Akan tetapi mulai bulan ini curah hujan diperkirakan di atas normal. Sedangkan puncak musim hujan terjadi pada Januari-Februari 2026. Dalam beberapa hari terakhir juga sudah terjadi hujan meski dalam skala sedang. Bahkan sepanjang Agustus lalu juga sudah terjadi sejumlah kejadian seperti atap rumah roboh, pohon tumbang dan talud longsor.

Nur Hidayat menambahkan pihaknya sudah melakukan sejumlah antisipasi mulai penambahan alat deteksi dini banjir atau EWS di sejumlah sungai, peningkatan kapasitas tim reaksi cepat (TRC)

dan puncaknya pada Oktober mendatang dengan sejumlah kegiatan yang melibatkan para relawan. Harapannya upaya mitigasi juga dilakukan oleh masyarakat. "Misal di persilnya terdapat pohon yang sekiranya mengkhawatirkan, agar segera dipangkas. Begitu juga kondisi rumah dicek betul kekuatan atapnya. Termasuk jika menemukan retakan tanah yang rawan terjadi longsor agar dikomunikasikan ke kami," tandasnya.

Terkait potensi kejadian bencana, menurutnya masih seputar hidrometeorologi. Di antaranya genangan air, talut atau tanah longsor, pohon tumbang, atap rumah roboh dan luapan banjir. Sebagian besar potensi terjadi di kawasan yang berhadapan dengan sungai. Tersebar di 125 RW dari 13 kecamatan, kecuali Kraton. Jumlah penduduk yang berada pada kawasan rawan bencana itu pun cukup tinggi mencapai puluhan ribu jiwa.

Khusus untuk luapan banjir, kawasan Iromejan Gondokusuman yang berada di Kali Belik setiap tahun selalu menjadi langganan. Pihaknya sejak awal tahun sudah memasang EWS otomatis dan telemetri sebagai bentuk kesiapsiagaan. Jika sirine berbunyi maka warga setempat sudah siap melakukan evakuasi.

"Inshaallah tahun depan akan ada normalisasi Kali Belik di Iromejan melalui dukungan dana dari pusat. Semoga itu bisa direalisasikan dan luapan banjir di sana tidak lagi terjadi," katanya.

(Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005